

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, Karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan utama .karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dari dalam keluarga. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar pendidikan ahlak dan pandangan hidup keagamaan.Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tua melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari – hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari– hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Menurut kebiasaan hidup orang tua adalah suatu hal yang anak lakukan, karena memang pada masa perkembangannya, anak selalu menuruti apa yang orang tua lakukan. Anak selalu meniru ini dalam pendidikan dikenal dengan istilah anak belajar melalui imitasi (Djamarah,2004:24-25)

Demikianlah betapa pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak menjadi manusia yang berpribadi dan berguna bagi masyarakat. Karena orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anaknya. Sedangkan fungsi orang tua itu sendiri berkaitan langsung dengan pemberi rasa aman bagi anak,sumber pemenuhan kebutuhan ,sumber kasih sayang dan penerimaan,model pola perilaku yang secara sosial dianggap tepat,pembentukan penyesuaian diri anak, pemberi bimbingan belajar, pembentukan pengembangan kemampuan,pembimbing dalam mengembangkan aspirasi,sumber persahabatan (Yusuf, 20011 : 38-39).

Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam pendidikan keluarga, karena mereka adalah figur yang dicontoh oleh anak. Namun sering kali pendidikan di dalam keluarga dianggap tidak penting. Etika yang benar harus diajarkan kepada anak sejak kecil, sehingga ia dewasa maka ia akan berperilaku baik. Dalam mendidik anak berperilaku baik, tentu saja orang tua harus memberi teladan yang baik pula kepada anaknya. Jika semenjak kecil seorang anak diajarkan yang baik dan benar maka keluarga tersebut akan harmonis. Dan dari keharmonisan keluarga tersebutlah akan tercipta anak yang berkepribadian dan cerdas dalam bidang pendidikan. Dari keluarga yang harmonis anak akan mendapat dukungan dan motivasi yang meningkatkan kemampuan anak dalam belajar.

Begitu pula dengan kecerdasan emosional anak dapat dijadikan modal baginya untuk mengembangkan diri potensinya dilingkungan KB (Kelompok Belajar) atau TK (Taman Kanak-kanak) dan lingkungan masyarakat. Kecerdasan emosional bagi anak usia dini dapat dijadikan sebagai bekal baginya untuk memupuk jiwa kepemimpinan dalam bidang apapun. Mewujudkan anak usia dini yang memiliki kecerdasan emosional yang berkadar tinggi, orang tua maupun pendidik PAUD harus mampu mengembangkan emosi anak usia dini. Dengan memiliki kecerdasan emosional sedini mungkin dapat membantu seseorang memasuki dunia kerja atau ketika berkeluarga kelak. Selain itu, kecerdasan emosional juga memegang peranan penting dalam hubungan kita dengan orang lain juga dengan sang pencipta, sehingga anak-anak kita mampu menghargai dirinya, orang lain dan terutama yang menciptakan-Nya

Berdasarkan hasil observasi di TK Kihajar Dewantoro 5 menjelaskan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak belum optimal, karena disebabkan kurang kemampuan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan juga disebabkan ketidaktahuan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak, dengan demikian diperlukan kerja keras orang tua untuk bagaimana mengembangkan kecerdasan emosional anak.

Berdasarkan gejala di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional

Anak Di Kelompok B TK Kihadjar Dewantoro 5 Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

- 1) Kurangnya Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak.
- 2) Ketidak tahuan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak

1.3 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas dan identifikasi diatas, dalam penelitian dirumuskan permasalahan”Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak di Kelompok B TK ki hajar dewantoro 5 kelurahan moodu kecamatan kota timur kota gorontalo”

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pokok di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitan ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak di Kelompok B TK ki hajar dewantoro 5 kelurahan moodu kecamatan kota timur kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi orang tua

Sebagai sumbangan ilmu secara umum bagi orang tua dalam keluarga untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak

2. Bagi anak

Dapat memiliki kecerdasab emosional anak

3. Bagi sekolah

Sebagi bahan masukan untuk guru mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak

4. Bagi peneliti

Sebagai acuan dalam perkembangan ilmu pendidikan tentang kecerdasan emosional anak.